

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Masa pertumbuhan anak-anak usia akhir merupakan masa penting bagi seorang anak dalam membentuk perilaku mereka dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Peran orang tua menjadi hal yang penting untuk anak dalam masa pertumbuhan kanak-kanak usia akhir. Orang tua menjadi tokoh utama agar anak bisa menerapkan tugas-tugas kanak-kanak usia akhir. Namun tidak semua orang tua memiliki kondisi yang sama, salah satu kondisi khusus adalah orang tua Tuli. Orang tua Tuli berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat yang tidak semua orang normal dapat mengerti. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi orang tua Tuli berkomunikasi dengan anak mereka ketika mengajarkan tugas anak dalam masa pertumbuhan kanak-kanak akhir, terlebih jika anak dari orang tua Tuli tersebut memiliki kondisi normal atau yang sering disebut dengan anak dengar.

Berbagai kesulitan tentu dialami oleh orang tua Tuli, terutama dari segi bahasa. Perbedaan budaya bahasa antara orang tua Tuli dan anak dengar menjadi hambatan komunikasi antara mereka. Orang tua Tuli memiliki kesulitan dalam menyampaikan pesan dengan bahasa isyarat ke anak dengar mereka yang belum sepenuhnya memahami bahasa isyarat. Sebaliknya anak dengar juga sulit memahami pesan komunikasi dengan bahasa isyarat, sehingga perbedaan bahasa tersebut menciptakan kesulitan orang tua Tuli dalam menyampaikan tugas-tugas anak dalam masa pertumbuhan kanak-kanak akhir. Selain itu orang tua Tuli mengalami hambatan komunikasi secara psikologis, yang mana mereka

mengantisipasi respon lingkungan sekitar yang negatif serta mengantisipasi bagaimana anak mereka merespon pesan komunikasi yang mereka sampaikan melalui cara didik mereka. Namun baik orang tua Tuli maupun anak dengar selalu memiliki solusi dalam mengatasi hambatan komunikasi yang terjadi diantara mereka.

Selain hambatan komunikasi secara bahasa, orang tua Tuli juga menghadapi hambatan komunikasi karena sifat anak dengar mereka. Anak-anak dalam masa pertumbuhan kanak-kanak akhir berpotensi memiliki sifat menentang terutama dengan kedua orang tua mereka. Oleh karena itu orang selain harus mengatasi hambatan komunikasi secara bahasa, orang tua Tuli juga harus mengatasi hambatan komunikasi secara psikologi yang dimunculkan melalui sifat anak dengar mereka. Selain itu anak pada masa usia kanak-kanak akhir juga merasa bahwa dirinya ditentukan oleh lingkungan sekitarnya sehingga hal tersebut merupakan salah satu faktor anak dengar tidak bisa menguasai budaya bahasa isyarat secara maksimal, karena lingkungan diluar orang tua Tuli mereka tidak menggunakan budaya bahasa isyarat.

Peneliti mengupayakan hasil yang maksimal bagi pembaca, namun peneliti menyadari akan adanya batasan dalam melakukan penelitian ini. Subjek anak pada penelitian peneliti jadikan sebagai triangulasi data yang mana hal tersebut peneliti lakukan untuk mengonfirmasi apa yang dikatakan oleh kedua orang tua anak merupakan sebuah kebenaran. Maka dari itu subjek anak pada penelitian ini hanya memberikan validitas dari jawaban orang tua Tuli.

B. Saran

1. Saran Akademis

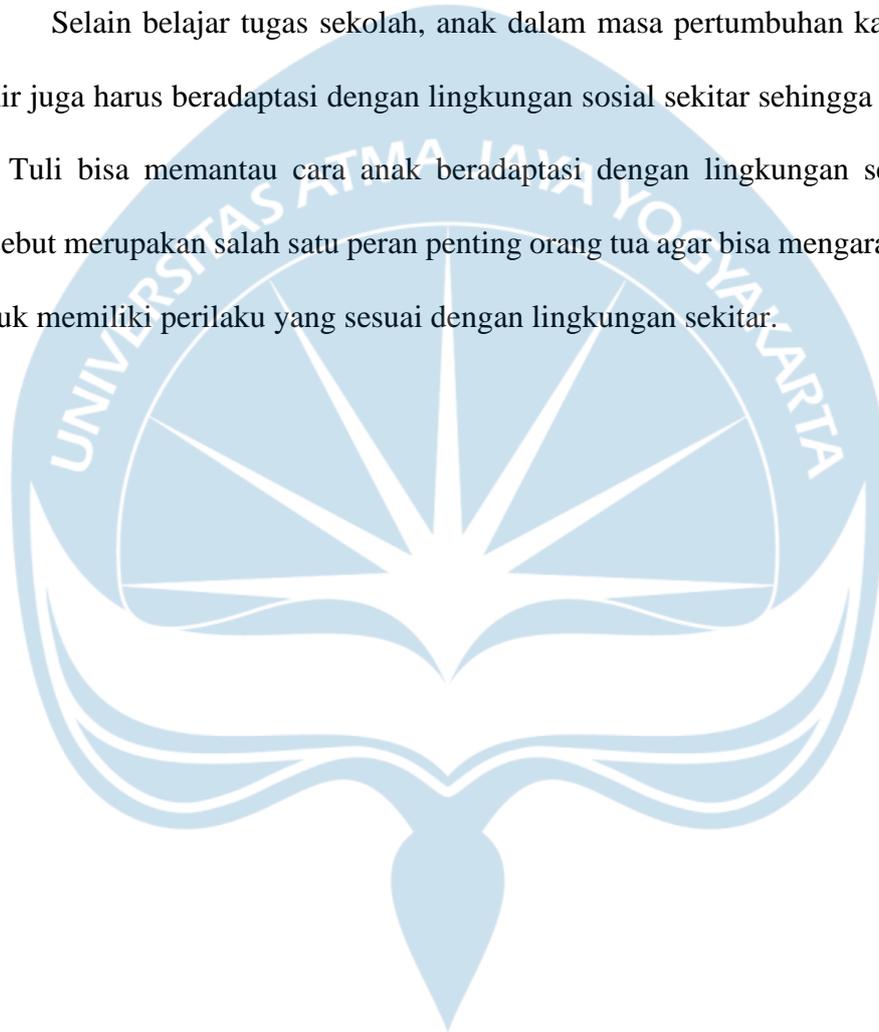
Penelitian berikutnya dengan mengambil topik yang serupa diharapkan mampu membahas lebih dalam konsep masa pertumbuhan anak usia kanak-kanak akhir dan juga tugas kanak-kanak usia akhir meliputi penerapannya di lingkungan sosial melalui pengamatan observasi, karena lingkungan sosial memiliki pengaruh pada perilaku anak usia kanak-kanak akhir. Keterbatasan data yang peneliti peroleh, membuat peneliti tidak bisa membahas lebih mendalam terkait tugas kanak-kanak usia akhir terutama di lingkungan pertemanan anak. Kemudian peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya membahas lebih lanjut terkait bagaimana budaya menjadi hambatan kultural bagi anak dengar dan orang tua Tuli.

2. Saran Praktis

Hambatan komunikasi antara orang tua Tuli dan anak dengar merupakan hal yang tak terhindarkan baik secara bahasa maupun faktor lainnya. Hambatan komunikasi tersebut membuat pesan komunikasi yang disampaikan memiliki timbal baik yang kurang baik. Sehingga orang tua Tuli harus memiliki solusi untuk mengatasi hambatan komunikasi tersebut sejak dini ke anak dengar mereka yang masih memiliki usia kanak-kanak akhir. Cara mengatasi hambatan komunikasi secara bahasa, orang tua Tuli bisa mengajarkan anak dengar mereka budaya bahasa

Tuli sejak dini agar mempermudah proses komunikasi dikemudian hari. Selain itu orang tua Tuli juga dapat mengatasi hambatan komunikasi secara bahasa melalui objek benda untuk mempermudah pemahaman komunikasi antara mereka.

Selain belajar tugas sekolah, anak dalam masa pertumbuhan kanak-kanak akhir juga harus beradaptasi dengan lingkungan sosial sekitar sehingga para orang tua Tuli bisa memantau cara anak beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut merupakan salah satu peran penting orang tua agar bisa mengarahkan anak untuk memiliki perilaku yang sesuai dengan lingkungan sekitar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press
- Adison, J., & Suryadi, S. (2020) Peranan keluarga dalam membentuk kedisiplinan anak kelas VII di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1131-1138. Dikutip dari <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/213/184>
- Amin, N. A. M., & Pribadi, F. (2022). Urgensi Bahasa isyarat dalam pendidikan formal sebagai media komunikasi dan transmisi informasi penyandang disabilitas rungu dan wicara. *Jurnal Sosialisasi*, 9(1), 77-86. Dikutip dari <https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/download/31732/15008>
- Aprilia, Risti., & Fitria, K.N. (2022) Communication patterns of deaf students with hearing lecturer in the classroom. *Journal Communication Spectrum*, 2(2), 135-145. Doi: 10.36782/jcs.v1 0i2.2024
- Bishop, M., & Hicks, S. (2005). Orange eyes: Bimodal bilingualism in hearing adults from deaf families. *Sign Language studies*, 5(2), 188-230. dikutip dari. <https://www.jstor.org/stable/26190611>.
- Budyatrna, M. (2013). *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Prenada Media Grup
- DeVito, A. J. (2014). *Interpersonal communication*. In *Pearson*: Pearson Education Limited

- Dyar, Ayu. (2022, Maret). berdayakan Teman Tuli, Sunyi Coffee Jogja Tak Sekedar Bisnis. *IDN Times Jogja*. Dikutip dari <https://jogja.idntimes.com/life/inspiration/dyar-ayu-1/berdayakan-teman-tuli-sunyi-coffee-jogja-tak-sekadar-bisnis-c1c2?page=all>
- Dayas, I.A. (2019, Mei). How monks helped invent sign language. *National Geographic*. Dikutip dari <https://www.nationalgeographic.com/history/history-magazine/article/creation-of-sign-language>
- Fajri, Bayu. R., Agariadne, Dwinggo. S., & Fadhli, R. (2020). Media interaktif pengenalan bahasa isyarat BISINDO. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*. 13(1), 35-44). Doi: <https://doi.org/10.24036/tip.v13i1> Gerkatan.org. (nd). Sejarah GERKATIN. Diakses pada 02 Desember 2023. <https://gerkatan.org/tentang-kami>
- Gumelar, G., Hafiar, H., & Subekti, P. (2018). Bahasa isyarat indonesia sebagai budaya tuli melalui pemaknaan anggota gerakan untuk kesejahteraan tuna rungu. *Kajian Ilmu Komunikasi*, 48(1), 65-78. Dikutip dari <file:///C:/Users/USER/Downloads/17727-51074-1-PB.pdf>
- Jannah, M. (2015). Tugas-tugas perkembangan pada usia kanak-kanak. *Gender Equality*, 1(2), 87-98. Dikutip dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/download/792/622>
- Imam, A., & Dedi, R.S. (2018) Hambatan komunikasi pendamping sosial. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 3(2), 193-210. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/al-balagh/article/view/1397/501>

Jannati, S. Maulidina. (2019). Dukungan sosial gerakan untuk kesejahteraan tunarungu Indonesia (GERKATIN) terhadap penyandang tuli. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan sosial*, 8(1), 61-68. Doi: 10.15408/empativ8i1.14688

Khatimaah, Husnul., & Restu, Wibawa. (2017). Efektivitas model pembelajaran cooperative intergrated reading dan composition terhadap hasil belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 2(2), 76-87. Dikutip dari <https://media.neliti.com/media/publications/274210-efektivitas-model-pembelajaran-cooperati-c33542b3.pdf>

Kiling, N. Beatriks., & Indra, Yohanes. Kiling. (2015). Tinjauan konsep diri dan dimensinya pada anak dalam masa kanak-kanak akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(2), 116-124. Dikutip dari <http://ojs.unm.ac.id/index.php/JPPK>

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01/Menkes/1989/2022

Kurniasari, S. G., Ngazizah, N., & Khaq, M. (2021). Peran pendampingan orangtua dalam menudukung perkembangan belajar anak di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio*. 7(4), 1410-1420. 10.31949/educatio.v7i4.1411

Kurniati, E., Nur Aflaeni, D.K., & Andriani, F. (2020). Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemic Covid-19. *Jurnal Obsesi*. 5(1), 241-256. Doi: 10.31004/obsesi.v5i1.541

Kurniawati, A.N., Solehuddin., dan Ilfiandra (2019). Tugas perkembangan pada anak akhir. *Journal of Innovative Counseling*, 3(2). Dikutip dari https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/download/570/300

Kustiani, R. (2018, Juni 29). Alasan Istilah Tuli Lebih Disarankan Ketimbang Tunarungu. *difabel.tempo.co*. Dikutip dari <https://difabel.tempo.co/read/1101923/alasan-istilah-tuli-lebih-disarankan-ketimbang-tunarungu>

Lune, H., & Bruce, L. Berg. (2017) *Qualitative Resreach Methods for the Social Sciences*. England: Pearson

Mariyati, L. I., & Rezanita, V. (2021). *Psikologi Perkembangan Manusia I*. Sidoarjo: UMSIDA Press.

Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. UPN Veteran Yogyakarta Press: Yogyakarta

National Association of the deaf. (nd). Community and Culture Frequently Asked Questions. Diakses pada 23 September 2023. <https://www.nad.org/resources/american-sign-language/community-and-culture-frequently-asked-questions/#:~:text=Overwhelmingly%2C%20deaf%20and%20hard%20of,the%20NAD%20is%20no%20exception.>

Nofiaturrehman, F. (2018). Problematika anak tunarungu dan cara mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1-15. Dikutip dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/download/5744/3660>.

Noor, Zulki, Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish

Nugraheni, A. Sri., Alma, P. Husain., & Habibatul, U. (2021). Optimalisasi penggunaan Bahasa isyarat dengan SIBI dan BISINDO pada mahasiswa difabel tunarungu di prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(1), 28-33. Dikutip dari jurnal.umj.ac.id/index.php/holitika

Nuraini, A. A., dkk (2023) Peran cafe tulus dalam merealisasikan bahasa isyarat sebagai inklusivitas terhadap penyandang tuli di makassar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*. Dikutip dari <https://journal.unj.ac.id/index.php/snppm>

Nurjanah. (2021). Analisis kepuasan konsumen dalam meningkatkan pelayanan pada usaha laundry bunda. *Jurnal Mahasiswa*. 1(2), 117-128. Dikutip dari <https://ejournal.ugkmb.ac.id/index.php/jm/article/download/105/98>

Pratiwi, Indah. Nuning. (2017). Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. 1(2), 202-224. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/download/219/179/804>

Putri, F. S., & Palupi. (2022). Strategi komunikasi antarpribadi orang tua tuli dalam pendampingan anak di masa pubertas. *Jurnal of Communication*, 7(2), 128-145. Dikutip dari <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/ettisal/article/view/8538/0>

Putri, A. Karina., & Dian, R. (2018). Sawitri. Hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prokaristi akademik pada siswa SMA Negeri "X". *Jurnal Empati*, 7(1), 165-174. Dikutip dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/20174>

Rahmawati, I., dkk. (2022). Implementasi berkomunikasi melalui BISINDO antar Tuli dan non Tuli di lingkungan masyarakat. *Pinisi Journal of Art, Huaminty & Social Studies*. 3-8. Dikutip dari <http://eprints.unm.ac.id/24218/1/JURNAL%20INDAH%20RAHMAWATI%202022.pdf>

Rakhmatin, T., & Dian, A. (2018, Desember). Proses Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Autis Dalam Membentuk Kemandirian Anak. *Jurnal Common*, 2(2), 150-161. Dikutip dari <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/common/article/download/1191/883/>

Smith-Pudans, Kimberly, K., Katarina, R. Cue., Ju-Lee, A., Wolsey., M, Diane, Clark. (2019). To deaf or not to deaf: that is the question. *Psychology*, 10, 2091-2114. Doi: 10.4236/psych.2019.1015135

Salkic, Naim., Emira Svraka., Meliha, P.H. (2018) Factor analysis of deaf persons communication systems. *World Journal of Resreach and Review*, 6(3), 21-26. Dikutip dari <https://www.neliti.com/id/publications/262685/factor-analysis-of-deaf-persons-communication-systems>

Sari, Y. Sri. (2017). Tinjauan perkembangan psikologi manusia pada usia kanak-kanak dan remaja. *PEJ*, 1(1), 46-50. Dikutip dari <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sutrisnadipraja, G., K, N. S., & dkk. (2019). Intervensi psikoedukasi dalam mengatasi stigma dan hambatan komunikasi pada teman tuli yang tergabung dalam gerkatina kepemudaan. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 191-200. Dikutip dari <https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/view/4348/2632>

Syahputra, E., Fadlan., Dandi, D., & Kezia N, E, P. (2022) Perbedaan makna bahasa tulis dan bahasa lisan. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3). Dikutip dari <file:///C:/Users/USER/Downloads/2534-Article%20Text-8428-1-10-20220630.pdf>

Syarif, Lif. Ahmad., Edy, Utomo., & Eko, P. (2021). Identifikasi potensi pengembangan wilayah pesisir kelurahan karang anyar pantai kota Tarakan. *Jurnal Cakrawala Indonesia*. 1(3), 225-233. Dikutip dari <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/download/604/408/1191>

Trivaika, Erga., & Mamok A.S. (2022) Perancangan aplikasi pengelola keuangan pribadi berbasis android. *Jurnal Nuansa Informatika*. 16(1), 33-40. Dikutip dari <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ilkom/article/download/4670/2896>

Vardhani, K. Nabilla, & Agnes, S.P. Tyas. (2018). Strategi komunikasi dalam interaksi dengan mahasiswa pertukaran asing. *Jurnal Gama Societa*, 2(1), 9-16. Doi: 10.22146/jgs.40424Wibowo,

Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Widyantara., & Rasna. Penggunaan media youtube sebelum dan saat pandemic covid-19 dalam pembelajaran keterampilan berbahasa peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*. 9(2), 113-122. Dikutip dari <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/download/2246/4266>

- Wiratri, A. (2018). Menilik ulang arti keluarga pada masyarakat Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 13(1), 15-26. Dikutip dari <https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/download/305/pdf>
- West , R, & Turner, L. H. (2020). *Interpersonal Communication*. California: Sage.
- Yankes Kemkes. (2023, Januari 03) Mengenal Penyebab Gangguan Pendengaran. Diakses dari https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2003/mengenal-penyebab-gangguan-pendengaran
- Young, A., Rosemary, O., & Jemina, N. (2019). Hearing people perceiving deaf people through sign language interpreters at work. *Journal of Applied Communication Resreach*. 47(1), 90-110. Dikutip dari https://pure.hw.ac.uk/ws/portalfiles/portal/23651733/revised_YOUNG_JACR_1_2019_FINAL.pdf
- Yunanda, Anton. B., Fridy, M., & Aidil, P.A. (2018) Pengenalan bahasa isyarat Indonesesia (BISINDO) untuk karakter huruf dengan menggunakan Microsoft Kinect. *Fountain of Informatics Journal*. 3(2), 41-45. Doi: <http://dx.doi.org/10.21111/fij.v3i2.2469>

LAMPIRAN

Matriks Penelitian

Konsep/Teori	Data Yang Dibutuhkan	Sumber Informasi
Komunikasi Interpersonal Keluarga	Melihat proses komunikasi interpersonal dalam keluarga dari segi timbal balik komunikasi dan tujuan komunikasi. Kemudian melihat	Wawancara, studi dokumen, observasi

	orientasi komunikasi dan kesesuaian berdasarkan tipe keluarga dan bentuk komunikasinya.	
Orang Tua Tuli	Jenis Bahasa isyarat yang digunakan dan aktivitas komunikasi sehari-hari.	Wawancara, observasi,
Pertumbuhan Anak usia akhir	Tugas perkembangan anak usia akhir	Wawancara, Studi dokumen
Hambatan Komunikasi	Faktor hambatan komunikasi (<i>physical noise, physiological noise, psychological noise, semantic noise</i>) dan cara mengatasi hambatan komunikasi.	Wawancara, observasi

PEDOMAN WAWANCARA

Hambatan Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Tuli dengan Anak Dengar (Studi Hambatan Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Tuli dengan Anak Dengar pada Masa Perumbuhan Kanak-Kanak Akhir)

I. Jadwal Wawancara

1. Hari Tanggal :

2. Waktu mulai-selesai :

3. Media :

II. Identitas Informan

1. Nama :

2. Usia :

III. Pertanyaan untuk orang tua Tuli

Teori/konsep	Pertanyaan wawancara
Orang Tuli	1. Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan keluarga sehari-hari?
Komunikasi Interpersonal Keluarga	1. Bagaimana keakraban hubungan anda sebagai orang tua dengan anak anda? 2. Ketika berkomunikasi dengan anak, apakah anak anda paham dengan pesan komunikasi yang kalian sampaikan? 3. bagaimana timbal balik yang diberikan oleh anak anda ketika sedang berkomunikasi? 4. Bagaimana cara anda mendidik anak di usia kanak-kanak akhir? 5. Kenapa anda memilih cara tersebut untuk mendidik anak anda? 6. Bagaimana cara anda mengkomunikasikan ke anak terkait aturan dan budaya yang ada di masyarakat? 7. Apakah perilaku anak harus sesuai aturan dan budaya di masyarakat terutama keluarga? Mengapa demikian?

	8. Menurut anda seberapa penting peran orang tua dalam masa pertumbuhan anak-anak akhir? Jelaskan
Pertumbuhan anak usia akhir	<p>1. Menurut anda apa saja yang seharusnya anak pelajari pada usia tersebut? lalu kenapa harus belajar terkait hal itu?</p> <p>2. Menurut anda apakah anak anda sudah menjalani peran sebagai anak usia kanak-kanak akhir?</p>
Hambatan Komunikasi	<p>1. Dengan menggunakan bahasa isyarat, apakah anda mengalami kesulitan saat berkomunikasi dengan anak usia kanak-kanak akhir? coba jelaskan bagaimana kesulitannya.</p> <p>2. Selain bahasa, apakah ada faktor lain yang dapat menyebabkan kesulitan berkomunikasi dengan anak usia kanak-kanak akhir? kenapa hal tersebut menjadi salah satu faktor kesulitan berkomunikasi?</p> <p>3. apakah semua faktor itu mempersulit anda untuk mengkomunikasikan terkait tugas-tugas anak usia akhir ke anak anda? Mengapa demikian?</p> <p>4. Dengan berbagai faktor tersebut bagaimana cara anda mengatasi kesulitan komunikasi dengan anak usia kanak-kanak akhir?</p> <p>5. Kenapa anda memilih cara tersebut untuk mengatasi faktor kesulitan komunikasi dengan anak usia kanak-kanak akhir?</p>

IV. Pertanyaan triangulasi ke anak

1. Apakah kamu akrab dengan orang tua?
2. Apa yang sering orang tua ajarkan ke kamu?
3. Bahasa apa yang sering kalian gunakan saat berbicara?
4. Apakah sulit berbicara dengan orang tua kamu?

5. Apakah kamu paham saat orang tua kamu berbicara dengan kamu?
6. Bagaimana caramu menjelaskan ke orang tua jika kamu ingin sesuatu?
7. Apakah orang tua kamu memberitahu soal apa yang boleh dan apa yang tidak boleh?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Penggunaan bahasa isyarat dalam aktivitas komunikasi sehari-hari
2. Orientasi tipe keluarga terkait komunikasi dan kesesuaian
3. Hambatan komunikasi yang terjadi antara orang tua Tuli dan anak dengar
4. Penanaman aturan dan budaya oleh orang tua Tuli ke anak dengar
5. Pemahaman pesan komunikasi antara orang tua Tuli dengan anak dengar

INFORMED CONSENT

(PERNYATAAN SETUJU SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Inisial : RD

Usia : 46

Bersedia menjadi narasumber untuk kepentingan penelitian oleh mahasiswa Universitas Atma Jaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik prodi Ilmu Komunikasi yaitu:

Nama : Chevin Fahrurozi Saputra

NPM : 190907123

Judul Penelitian : **Hambatan Komunikasi Orang tua Tuli dengan Anak Dengar (Studi Kasus Hambatan Komunikasi Orang tua Tuli dengan Anak Dengar pada Masa Pertumbuhan Kanak-Kanak Akhir)**

Saya bersedia mengikuti semua proses yang dibutuhkan guna pengambilan data untuk kepentingan penelitian. Demikian Saya membuat pernyataan ini tanpa paksaan dari pihak manapun.

(Chevin Fahrurozi Saputra)

(Informan RD)



INFORMED CONSENT

(PERNYATAAN SETUJU SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Inisial : DW

Usia : 50

Bersedia menjadi narasumber untuk kepentingan penelitian oleh mahasiswa Universitas Atma Jaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik prodi Ilmu Komunikasi yaitu:

Nama : Chevin Fahrurozi Saputra

NPM : 190907123

Judul Penelitian : **Hambatan Komunikasi Orang tua Tuli dengan Anak Dengar (Studi Kasus Hambatan Komunikasi Orang tua Tuli dengan Anak Dengar pada Masa Pertumbuhan Kanak-Kanak Akhir)**

Saya bersedia mengikuti semua proses yang dibutuhkan guna pengambilan data untuk kepentingan penelitian. Demikian Saya membuat pernyataan ini tanpa paksaan dari pihak manapun.

(Chevin Fahrurozi Saputra)

(Informan DW)

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

INFORMED CONSENT

(PERNYATAAN SETUJU SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Inisial : NT

Usia : 49

Bersedia menjadi narasumber untuk kepentingan penelitian oleh mahasiswa Universitas Atma Jaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik prodi Ilmu Komunikasi yaitu:

Nama : Chevin Fahrurozi Saputra

NPM : 190907123

Judul Penelitian : **Hambatan Komunikasi Orang tua Tuli dengan Anak Dengar (Studi Kasus Hambatan Komunikasi Orang tua Tuli dengan Anak Dengar pada Masa Pertumbuhan Kanak-Kanak Akhir”**

Saya bersedia mengikuti semua proses yang dibutuhkan guna pengambilan data untuk kepentingan penelitian. Demikian Saya membuat pernyataan ini tanpa paksaan dari pihak manapun.

(Chevin Fahrurozi Saputra)

(Informan NT)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Inisial : CN

Usia : 51Bersedia menjadi narasumber untuk kepentingan penelitian oleh mahasiswa Universitas Atma Jaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik prodi Ilmu Komunikasi yaitu:

Nama : Chevin Fahrurozi Saputra

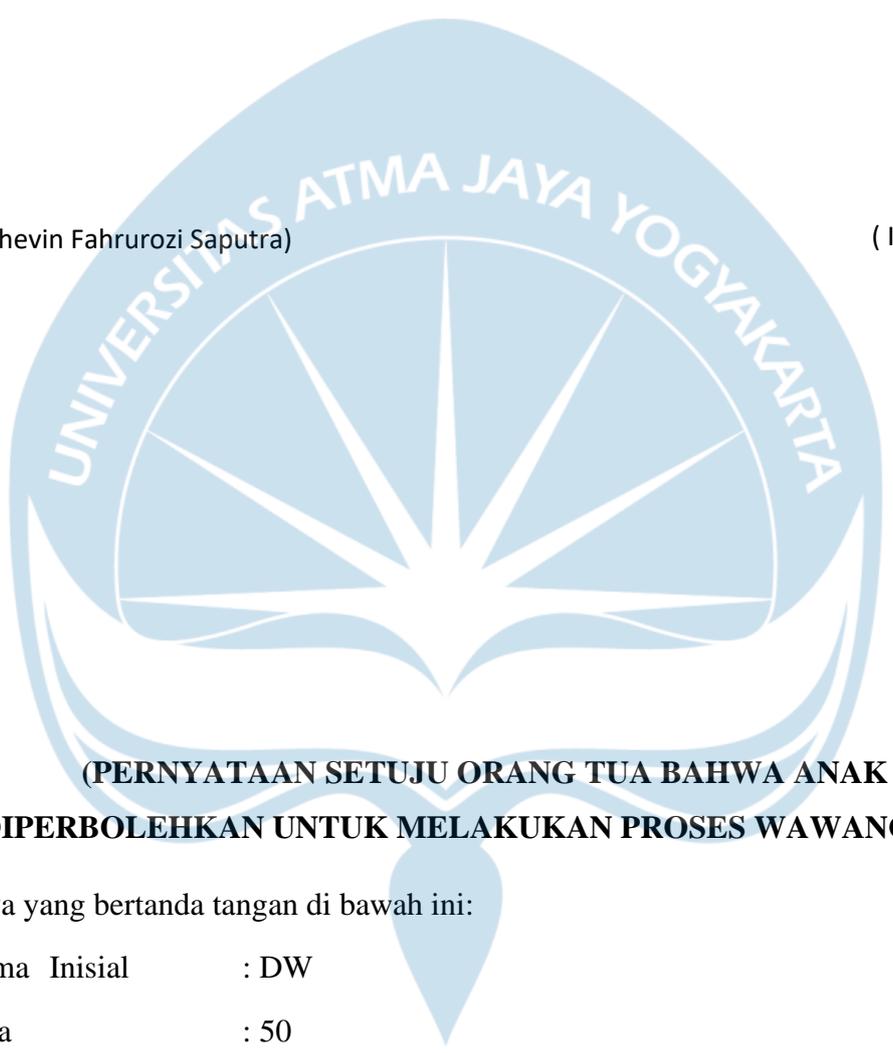
NPM : 190907123

Judul Penelitian : **Hambatan Komunikasi Orang tua Tuli dengan Anak Dengar (Studi Kasus Hambatan Komunikasi Orang tua Tuli dengan Anak Dengar pada Masa Pertumbuhan Kanak-Kanak Akhir”**

Saya bersedia mengikuti semua proses yang dibutuhkan guna pengambilan data untuk kepentingan penelitian. Demikian Saya membuat pernyataan ini tanpa paksaan dari pihak manapun.

(Chevin Fahrurozi Saputra)

(Informan CN)



**(PERNYATAAN SETUJU ORANG TUA BAHWA ANAK
DIPERBOLEHKAN UNTUK MELAKUKAN PROSES WAWANCARA)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Inisial : DW

Usia : 50

Menyatakan bahwa sesungguhnya saya sendiri merupakan orang tua dari:

Nama inisial : KS

Usia : 9

Setuju dilakukan wawancara untuk kepentingan penelitian dengan judul **“Hambatan Komunikasi Orang tua Tuli dengan Anak Dengar (Studi Kasus Hambatan Komunikasi Orang tua Tuli dengan Anak Dengar pada Masa Pertumbuhan Kanak-Kanak Akhir”** oleh mahasiswa Universitas Atma Jaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik prodi Ilmu Komunikasi yaitu:

Nama : Chevin Fahrurozi Saputra

NPM : 190907123

Dalam proses wawancara ini saya menyadari dan menerima bahwa:

- 1) Mengizinkan anak saya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan sesuai pengalamannya.
- 2) Informasi yang diberikan oleh anak saya bersifat rahasia sehingga hanya digunakan untuk kepentingan penelitian
- 3) Mengizinkan adanya perekaman selama proses wawancara, dengan jaminan informasi pribadi anak saya dirahasiakan.

Demikian Saya membuat pernyataan ini tanpa paksaan dari pihak manapun.

(Chevin Fahrurozi Saputra)

(Informan DW)

**(PERNYATAAN SETUJU ORANG TUA BAHWA ANAK
DIPERBOLEHKAN UNTUK MELAKUKAN PROSES WAWANCARA)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Inisial : CN

Usia : 51

Menyatakan bahwa sesungguhnya saya sendiri merupakan orang tua dari:

Nama inisial : EJ

Usia : 9

Setuju dilakukan wawancara untuk kepentingan penelitian dengan judul **“Hambatan Komunikasi Orang tua Tuli dengan Anak Dengar (Studi Kasus Hambatan Komunikasi Orang tua Tuli dengan Anak Dengar pada Masa Pertumbuhan Kanak-Kanak Akhir”** oleh mahasiswa Universitas Atma Jaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik prodi Ilmu Komunikasi yaitu:

Nama : Chevin Fahrurozi Saputra

NPM : 190907123

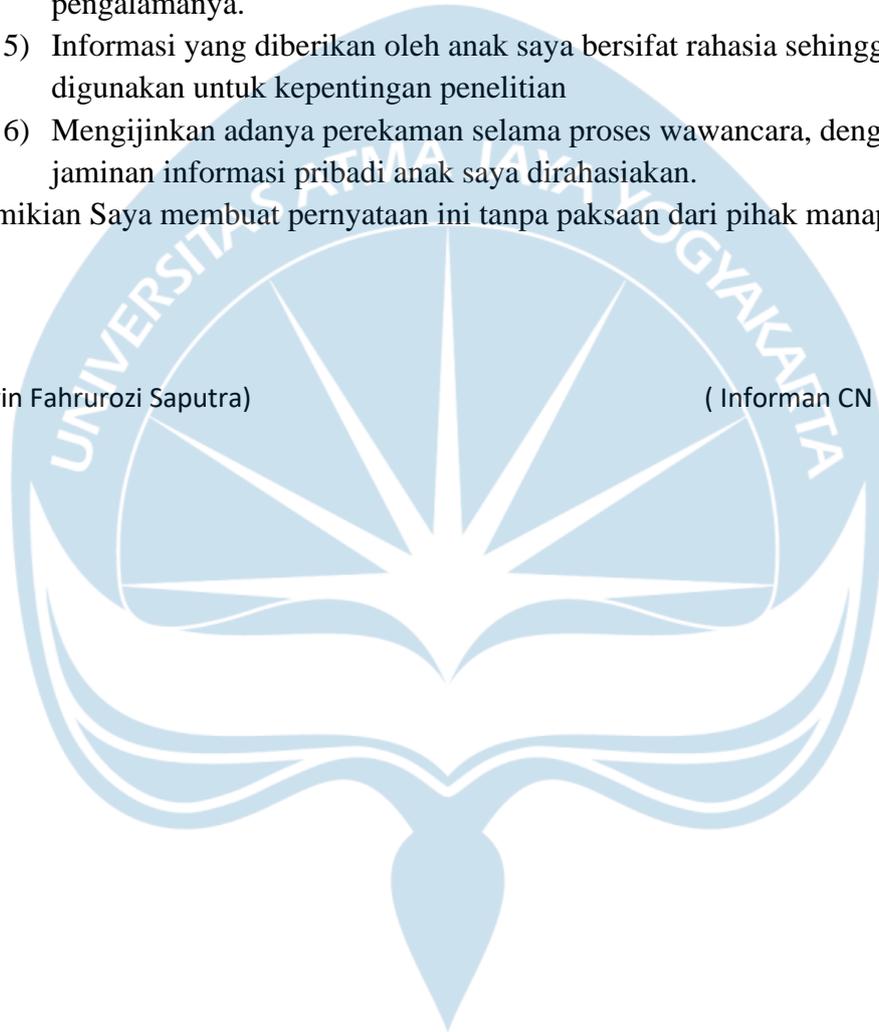
Dalam proses wawancara ini saya menyadari dan menerima bahwa:

- 4) Mengizinkan anak saya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan sesuai pengalamannya.
- 5) Informasi yang diberikan oleh anak saya bersifat rahasia sehingga hanya digunakan untuk kepentingan penelitian
- 6) Mengizinkan adanya perekaman selama proses wawancara, dengan jaminan informasi pribadi anak saya dirahasiakan.

Demikian Saya membuat pernyataan ini tanpa paksaan dari pihak manapun

(Chevin Fahrurozi Saputra)

(Informan CN)



INFORMED CONSENT

(PERNYATAAN SETUJU SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Inisial : RD

Usia : 46

Bersedia menjadi narasumber untuk kepentingan penelitian oleh mahasiswa Universitas Atma Jaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik prodi Ilmu Komunikasi yaitu:

Nama : Chevin Fahrerozi Saputra

NPM : 190907123

Judul Penelitian : **Hambatan Komunikasi Orang tua Tuli dengan Anak Dengar (Studi Kasus Hambatan Komunikasi Orang tua Tuli dengan Anak Dengar pada Masa Pertumbuhan Kanak-Kanak Akhir)**

Saya bersedia mengikuti semua proses yang dibutuhkan guna pengambilan data untuk kepentingan penelitian. Demikian Saya membuat pernyataan ini tanpa paksaan dari pihak manapun.



(Chevin Fahrerozi Saputra)



(Informan RD)

INFORMED CONSENT

(PERNYATAAN SETUJU SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Inisial : DW

Usia : 50

Bersedia menjadi narasumber untuk kepentingan penelitian oleh mahasiswa Universitas Atma Jaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik prodi Ilmu Komunikasi yaitu:

Nama : Chevin Fahrurrozi Saputra

NPM : 190907123

Judul Penelitian : **Hambatan Komunikasi Orang tua Tuli dengan Anak Dengar (Studi Kasus Hambatan Komunikasi Orang tua Tuli dengan Anak Dengar pada Masa Pertumbuhan Kanak-Kanak Akhir)**

Saya bersedia mengikuti semua proses yang dibutuhkan guna pengambilan data untuk kepentingan penelitian. Demikian Saya membuat pernyataan ini tanpa paksaan dari pihak manapun.



(Chevin Fahrurrozi Saputra)



(Informan DW)

INFORMED CONSENT

(PERNYATAAN SETUJU SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Inisial : NT

Usia : 49

Bersedia menjadi narasumber untuk kepentingan penelitian oleh mahasiswa Universitas Atma Jaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik prodi Ilmu Komunikasi yaitu:

Nama : Chevin Fahrerozi Saputra

NPM : 190907123

Judul Penelitian : **Hambatan Komunikasi Orang tua Tuli dengan Anak Dengar (Studi Kasus Hambatan Komunikasi Orang tua Tuli dengan Anak Dengar pada Masa Pertumbuhan Kanak-Kanak Akhir)**

Saya bersedia mengikuti semua proses yang dibutuhkan guna pengambilan data untuk kepentingan penelitian. Demikian Saya membuat pernyataan ini tanpa paksaan dari pihak manapun.



(Chevin Fahrerozi Saputra)



(Informan NT)

INFORMED CONSENT

(PERNYATAAN SETUJU SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Inisial : CN

Usia : 51 Bersedia menjadi narasumber untuk kepentingan penelitian oleh mahasiswa Universitas Atina Jaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik prodi Ilmu Komunikasi yaitu:

Nama : Chevin Fahrurrozi Saputra

NPM : 190907123

Judul Penelitian : **Hambatan Komunikasi Orang tua Tuli dengan Anak Dengar (Studi Kasus Hambatan Komunikasi Orang tua Tuli dengan Anak Dengar pada Masa Pertumbuhan Kanak-Kanak Akhir)**

Saya bersedia mengikuti semua proses yang dibutuhkan guna pengambilan data untuk kepentingan penelitian. Demikian Saya membuat pernyataan ini tanpa paksaan dari pihak manapun.



(Chevin Fahrurrozi Saputra)



(Informan CN)

(PERNYATAAN SETUJU ORANG TUA BAHWA ANAK
DIPERBOLEHKAN UNTUK MELAKUKAN PROSES WAWANCARA)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Inisial : DW

Usia : 50

Menyatakan bahwa sesungguhnya saya sendiri merupakan orang tua dari:

Nama inisial : KS

Usia : 9

Setuju dilakukan wawancara untuk kepentingan penelitian dengan judul
"Hambatan Komunikasi Orang tua Tuli dengan Anak Dengar (Studi Kasus
Hambatan Komunikasi Orang tua Tuli dengan Anak Dengar pada Masa
Pertumbuhan Kanak-Kanak Akhir" oleh mahasiswa Universitas Atma Jaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik prodi Ilmu Komunikasi yaitu:

Nama : Chevin Fahrerozi Saputra

NPM : 190907123

Dalam proses wawancara ini saya menyadari dan menerima bahwa:

- 1) Mengizinkan anak saya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan sesuai pengalamannya.
- 2) Informasi yang diberikan oleh anak saya bersifat rahasia sehingga hanya digunakan untuk kepentingan penelitian
- 3) Mengizinkan adanya perekaman selama proses wawancara, dengan jaminan informasi pribadi anak saya dirahasiakan.

Demikian Saya membuat pernyataan ini tanpa paksaan dari pihak manapun.



(Chevin Fahrerozi Saputra)



(Informan DW)

**(PERNYATAAN SETUJU ORANG TUA BAHWA ANAK
DIPERBOLEHKAN UNTUK MELAKUKAN PROSES WAWANCARA)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Inisial : CN

Usia : 51

Menyatakan bahwa sesungguhnya saya sendiri merupakan orang tua dari:

Nama inisial : EJ

Usia : 9

Setuju dilakukan wawancara untuk kepentingan penelitian dengan judul
**"Hambatan Komunikasi Orang tua Tuli dengan Anak Dengar (Studi Kasus
Hambatan Komunikasi Orang tua Tuli dengan Anak Dengar pada Masa
Pertumbuhan Kanak-Kanak Akhir"** oleh mahasiswa Universitas Atma Jaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik prodi Ilmu Komunikasi yaitu:

Nama : Chevin Fahrurozi Saputra

NPM : 190907123

Dalam proses wawancara ini saya menyadari dan menerima bahwa:

- 4) Mengizinkan anak saya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan sesuai pengalamannya.
- 5) Informasi yang diberikan oleh anak saya bersifat **rahasia** sehingga hanya digunakan untuk kepentingan penelitian
- 6) Mengizinkan adanya perekaman selama proses wawancara, dengan jaminan informasi pribadi anak saya dirahasiakan.

Demikian Saya membuat pernyataan ini tanpa paksaan dari pihak manapun



(Chevin Fahrurozi Saputra)



(Informan CN)

Transkrip Wawancara narasumber 1

Peneliti (kode P)

Narasumber: RD dan DW orang tua Tuli

P: Selamat malam bapak ibu, perkenalkan saya Chevin Fahrurozi Saputra dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Maksud saya hari ini untuk mewawancara ibu dan bapak untuk kepentingan penelitian skripsi saya. Nanti saya akan menanyakan soal hambatan atau kesulitan komunikasi dengan anak pada usia 9 tahun.

RD dan DW: oh iya boleh

P: Bapak ibu punya berapa anak?

RD: Cuma 1

P: usianya berapa anaknya?

DW: 10 tahun

RD: bukan, 9 tahun jalan 10

P: Langsung pertanyaan pertama ya bapak ibu. Sehari-hari komunikasi di keluarga seperti apa? apakah memakai bahasa isyarat atau yang lain?

RD: sehari-hari dirumah pakai bahasa isyarat dan mulut

P: Mulut maksudnya pakai suara mulut?

DW: iya betul

RD: soalnya anak masih belum begitu paham bahasa isyarat, jadi kami pakai mulut buat komunikasi.

DW: KS bisa bahasa isyarat yang gampang, seperti minta uang, pergi main sepeda, pergi ngaji. Bahasa isyarat yang dipakai hanya 1 kata jadi anak paham.

P: Tapi bapak ibu paham waktu anak bicara?

DW: Sulit kalau KS ngomong terlalu cepat, harus pelan supaya paham

P: Bahasa isyarat yang dipakai bapak ibu apa?

RD: kami pakai BISINDO, soalnya teman-teman pakai BISINDO.

DW: Mudah kalo pakai BISINDO, soalnya dua tangan dan bahasa mudah dimengerti.

P: oh berarti SIBI masih agak sulit ya dipahami

RD: iya betul

P: Nah KS kan tidak begitu paham dengan bahasa isyarat, lalu bagaimana keakraban bapak ibu dengan anak?

RD: Kita tetap akrab, lumayan sering ngobrol walaupun KS belum terlalu bisa bahasa isyarat.

P: kenapa anak belum bisa bahasa isyarat?

RD: soalnya kami berdua kerja senin sampai jumat. Jadi anak dititip ke ibu saya di gresik, jadi anak gapaham bahasa isyarat soalnya ibu saya gabisa bahasa isyarat.

DW: jadi anak ga terbiasa sama bahasa isyarat. Tapi masih sering jalan-jalan sama anak main keluar, trus ngobrol soal sekolah. ibu (RD) juga sering bantu anak belajar kalau ada pr.

P: Oh begitu berarti akrab ya dengan anak

DW: Betul

P: Anak tidak begitu paham bahasa isyarat, lalu bagaimana caranya anak paham saat komunikasi dengan bapak ibu?

DW: kami tetap pakai mulut dan bahasa isyarat sedikit-sedikit, jadi anak tetap paham waktu komunikasi. Tapi kadang harus diulang berkali-kali agar anak paham.

RD: kadang kami juga gapaham maksud anak jadi anak perlu ngomong berkali-kali ke kami.

P: Berarti anak paham tapi tetap perlu diulang begitu ya

RD: iya betul, soalnya kalo sekali kadang tidak paham.

P: Pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara bapak ibu mendidik anak di usia 9 tahun itu? soalnya usia 9 tahun itu masa pertumbuhan anak

RD: bisa tolong diulangi pertanyaanya saya tidak paham

P: Jadi cara mendidik bapak ibu misal seperti apa yang boleh dan tidak boleh itu seperti apa

RD: oh, kalau saya biasanya ngasih tau jangan jahil ke orang, soalnya anak pernah jahil lalu saya marahi. saya kasih tau jadi orang baik supaya banyak teman dan tidak ada musuh disekolah. Terus biasanya saya kasih tahu jangan mencuri soalnya saya takut kalau anak saya mencuri.

P: Kalau bapak bagaimana?

DW: sama kaya ibu

RD: iya tapi bapak biasanya lebih galak jadi anaknya kadang takut atau nangis

DW: iya, soalnya saya juga kasih tau anak galak supaya anak takut kalau mau jahat sama orang atau mencuri dari orang, makanya saya galak, takut saya soalnya nanti bisa jadi omongan orang lain.

P: berarti bapak ibu cara mendidiknya mengajari anak untuk berbuat baik ya, jangan sampai jahat ke orang lain gitu?

DW: iya betul, takut saya kalau anak jadi tidak baik

P: Kenapa bapak ibu kasih tau anak supaya jangan jahat ke orang dan jadi orang baik?

RD: saya takut nanti jadi bahan omongan orang lain kalau anak nakal. Sama kasian kalau anak sampai tidak punya teman disekolah

DW: kalau jahat nanti dijahatin orang lain juga saya takut, soalnya saya sama ibu kerja, anak sama mertua sudah tua, jadi saya kepikiran takutnya ada orang jahat ke

anak. Biar sukses makanya jadi orang baik supaya nanti gampang cari kerja kalau anak baik.

P: Tapi kalau bapak galak anak takut tidak?

DW: waktu saya marah kadang anak nangis, tapi saya tetap minta maaf. anak juga nurut kalau saya marah.

RD: kadang saya ga tega kalau anak dimarahi bapak sampai nangis

P: Anak kalau dikasih tau mau mendengarkan atau tidak?

RD: Anak selalu nurut kalau dikasih tau ga bantah, mungkin takut kalau bapak marah.

DW: gapernah bantah anak selalu nurut aturan rumah

P: Tapi apakah perilaku anak harus sesuai aturan dirumah, bisa tolong dijelaskan?

RD: harus

P: kenapa harus?

RD: soalnya biar anak nurut dan tidak nakal. Soalnya anak kecil kadang suka nakal kalau tidak dikasih tau. Seperti aturan didalam rumah harus belajar, harus mengaji, jangan pulang malam-malam.

P: kalau menurut bapak bagaimana?

DW: Anak nurut sama orang tua biar pintar, bisa jadi orang baik disayang sama semuanya.

P: Anak bapak ibu sekarang masa pertumbuhan, menurut bapak ibu penting tidak peran orang tua waktu anak masa pertumbuhan?

RD: Penting, supaya sifat sama perilaku anak ada kontrol.

P: Kalau menurut bapak bagaimana?

DW: Penting, soalnya kadang kita tidak dengar anak ngomong apa jadi takut kalau anak bicara kotor

P: Tapi pernah tau anak bicara kotor?

RD: Pernah dengar dari ibu saya

P: Terus langsung kasih tau atau bagaimana?

RD: iya, gabolet bilang kotor gabaik dosa, nanti kamu tidak punya teman kalau bicara kotor.

P: bapak marah tidak waktu itu?

DW: enggak, tapi saya tegur jangan ngoming seperti itu lagi.

P: masa pertumbuhan anak, anak harus belajar apa saja menurut bapak ibu?

RD: Anak harus belajar, mengerjakan pr, mengaji, sama bantu-bantu nenek kalau dirumah bersih-bersih rumah. Harus mau mencuci piring habis makan, jangan melawan orang tua.

P: Tapi bapak ibu mengajarkan ke anak harus belajar apa?

RD: iya, kami sering kasih contoh semisal habis makan langsung cuci, kami bersih-bersih anak harus ikut supaya tebiasa

DW: Kalau kami ga kasih contoh nanti anak tidak tau harus apa, jadi nanti sama saja anak tidak belajar. Harus dikasih contoh biar anak mengerti. Kadang juga diajarkan berteman harus baik supaya punya banyak teman baik.

P: Menurut bapak ibu anak sudah menerapkan yang ibu bapak ajarkan?

DW: Kadang masih belum karena malas, Cuma pelan-pelan anak sudah mulai mengerti harus melakukan apa dirumah sama disekolah.

RD: Harus diawasi, tapi kita sulitnya kami berdua kerja, ga bisa terus awasi anak, jadi nenek yang tiap hari awasi anak, kami biasanya dengar dari cerita nenek anak sudah melakukan apa hari ini.

P: Bapak ibu tadi bilang komunikasi dengan anak lumayan sulit, karena anak tidak paham bahasa isyarat, selain bahasa isyarat ada tidak kesulitan lain?

DW: ada, kami sulit kalau kasih tau anak soalnya tidak bisa bicara panjang kalau pakai bahasa isyarat jadi harus singkat-singkat. Kadang anak juga tidak bisa ngomong panjang, jadi kami sulit mengerti maksud anak apa

P: Tapi anak suka bantah tidak kalau dikasih tau?

RD: enggak, selalu nurut, awalnya bantah tapi lama-lama nurut ga selalu bantah.

DW: Anak kecil biasa sulit dikasih tau karna masih ikut temen-temen, anak juga seperti itu, tapi kalau kami beritahu anak selalu nurut.

P: Lalu cara mengatasi sulit berkomunikasi sama anak bagaimana?

RD: biasanya anak kami suruh ngomong pelan-pelan supaya kami paham, kami juga pelan-pelan ngomong pakai mulut supaya anak paham. Kadang nenek juga ikut membantu ngasih tau anak.

P: Berarti nenek paham komunikasi dengan ibu?

RD: paham tapi nenek gabisa bahasa isyarat, tapi kadang nenek paham sama apa yang saya maksud karena sudah terbiasa lihat saya pakai bahasa isyarat.

P: kenapa pilih cara ngomong pelan, tidak ada cara lain?

DW: tidak ada, soalnya di keluarga tidak ada orang normal pakai bahasa isyarat kaya kamu, ngomong pelan jadi cara kami supaya anak mengerti.

RD: kadang anak kami suruh tulis ngomong apa, atau mau apa supaya sama-sama paham.

P: tapi anak diajari bahasa isyarat tidak?

RD: diajari, tapi kami berdua kerja, ketemu anak sudah sore kadang sudah capek. Lingkungan anak juga tidak ada yang pakai bahasa isyarat, jadi anak tidak terbiasa pakai bahasa isyarat, harus terus ditalith, tapi kami kerja.

P: oke terima kasih bapak ibu, wawancaranya selesai maaf kalau saya ada salah kata sama bapak ibu

RD: iya sama-sama semoga lancar

DW: sukses selalu kuliahnya, sering-sering main kesini.

Transkrip triangulasi KS anak dari RD dan DW

Peneliti (Kode P)

P: Halo KS gimana kabarnya sehat ga?

KS: Halo kak, saya sehat

P: kamu sekarang kelas 3 sd ya berarti umur 9 tahun?

KS: iya

P; Kamu kesulitan ga sehari-hari komunikasi sama bapak sama mama?

KS: Lumayan

P: Karena?

KS: Gatau bahasanya

P: Oh kamu gatau bahasa isyarat?

KS: Iya

P: teus misalnya kamu mau minta apa gitu sama bapak sama mama ngomongnya gimana?

KS: kalo ngomong biasa, tapi pelan

P: berarti baca mulut ya?

KS: iya

P: kamu sering dikasih tau soal aturan ga, kaya aturan dirumah, aturan disekolah gitu?

KS: Pernah, dikasih taunya kaya dinasehati

P: Tapi waktu dinasehati KS paham maksudnya?

KS: paham

P: pake baca mulut ya?

KS: iya

P: apa yang sering diajari bapak mama ke KS?

KS: jangan main malem-malem karna takut diculik

P: kamu akrab ga sama mama bapak?

KS: iya

P: sering ngobrol atau jalan-jalan keluar gitu ga sama mama bapak?

KS: Sering tapi kalau jalan-jalan pas mama bapak ga kerja

P: berarti lebih sering ngobrol dirumah ya sama mama bapak?

KS: iya

P: ngobrolnya berarti gapake bahasa isyarat

KS: iya sedikit bahasa isyarat lebih banyak baca mulut

P: okedeh terima kasih banyak ya KS

KS: iya sama-sama

Transkrip Wawancara Narasumber 2

Peneliti (kode P)

Narasumber: CN dan NT orang tua Tuli

P: Selamat malam bapak ibu, perkenalkan nama saya Chevin Saputra dari universitas Atma Jaya Yogyakarta, mau mewawancarai bapak ibu untuk kepentingan skripsi saya, apakah boleh?

CN: Boleh nanti kalau kurang jelas saya sampaikan ke bapakmu buat menjelaskan

P: Pertanyaan pertama, Sehari-hari di keluarga komunikasinya bagaimana?

NT: pakai bahasa isyarat

CN: dicampur, kadang bahasa isyarat kadang langsung pakai mulut

P: bahasa isyarat BISINDO ya?

CN: iya bener

P: Berarti anak paham sama bahasa isyarat?

NT: Anak paham kalau saya pakai bahasa isyarat tapi anak kalau ngomong pakai mulut, jadi kadang masih kebingungan kalau anak ngomong

P: Berarti lebih sering pakai mulut atau bahasa isyarat tangan?

CN: pakai mulut lebih sering, tapi harus pelan, kalau cepat saya ga paham apa yang dimaksud sama anak

P: Ibu juga sama sering komunikasi pakai mulut?

NT: iya sama, tapi saya kalau ketemu anak sore habis pulang kerja

P: Tapi akrab ga bapak ibu sama anak?

NT: tetap akrab Cuma saya jarang ketemu, kalau sudah pulang kerja ngobrol sama anak

CN: Akrab, soalnya anak kalau belajar atau ngaji sama saya, kadang sama ibu.

P: terus sehari-hari anak sama siapa dirumah?

CN: sama saya kalau ga ada panggilan servis, tapi sering sama saudara saya, pakde. itu rumahnya Cuma depan, soalnya disana ada teman seumuran jadi anak suka kalau dirumah saudara saya

P: bisa diceritakan keakrabanya sama anak bagaimana?

CN: Kalau sore anak belajar sama saya sama ibu, mengerjakan pr dari guru, atau hafalan ngaji yang udah dikasih ustad dari masjid

NT: kalau sabtu minggu biasanya kita semua jalan-jalan ke alun-alun kalau malam, melepas penat.

P: berarti anak akrab ke bapak ibu ga Cuma bapak saja atau ibu saja

NT: Iya betul

P: Kalau bapak ibu komunikasi sama anak, respon anak bagaimana? mau mendengarkan atau tidak atau gimana?

CN: Kadang anak mau mendengarkan kadang juga nakal sulit dikasih tau sampai buang muka kalau dia marah

P: kalau sama ibu bagaimana?

NT: sama, anak sulit dikasih tau kalau sudah bandel, tapi tetap berusaha kasih tau anak

P: Pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara mendidik anak usia 9 tahun?

CN: Saya sering kasih nasehat ke anak supaya anak mau nurut sama orang tua dan guru. Harus belajar tiap hari biar pintar disekolah, biar masa depannya bagus ga seperti saya.

NT: Harus sopan juga ke semua orang biar banyak teman, soalnya anak kecil harus punya banyak teman kasihan kalau semisal ga disukai sama teman atau orang-orang.

P: Tapi ngasih tau anak tegas atau tidak?

CN: enggak, saya takut kalau saya marah ke anak dia malah benci terus gamau ngobrol sama saya.

P: kalau ibu bagaimana?

NT: saya kasih tau anak pelan-pelan, soalnya saya gabisa marah ga tega kalau marah ke anak.

P: tapi sulit ga kasih tau ke anak ini boleh itu tidak boleh?

CN: Sulit, belajar gamau, makan sedikit yang laki-laki tidur siang sulit kebanyakan main hp nonton tv jadi tidur siang sulit. kalau dikasih tau dia langsung buang muka.

P: Terus bagaimana cara kasih tau anak soal aturan di lingkungan sekitar atau keluarga?

NT: Saya ajarkan buat ngomong maaf, tolong, terima kasih kalau anak lagi ngobrol atau minta tolong sama orang, biar sopan takutnya kan orang gasuka kalau semisal anak saya minta tolong tapi ga bilang terima kasih.

CN: kalau bertemu yang lebih tua harus salim, jangan malu supaya kenal, tadi waktu kamu datang anak langsung salim seperti itu. Saya selalu bilang contoh teman-teman yang baik jangan mau kalau diajak nakal bolos sekolah bolos ngaji main sampai malam jangan mau.

P: Tapi anak pernah tidak bolos atau main sampai malam?

CN: ga pernah, bolos pernah tapi sakit atau ada cara lain. Kalau pulang malam gapernah selalu dirumah kalau sudah maghrib.

P: anak suka main hp, itu jadi sulit ga kalau dikasih tau

CN: sulit, kadang ga memperhatikan kalau saya sama ibu ngomong fokus ke hp. Pernah saya simpan juga hpnya kalau anak lagi ujian sekolah

P: Kalau di simpan anak marah ga?

CN: ya marah tapi harus disimpan supaya fokus belajar.

P: Berarti anak harus nurut sama aturan dirumah?

CN: iya

P: kenapa anak harus nurut aturan dirumah?

NT: Nurut dirumah kalau dikasih tau bapak sama ibu buat masa depan biar anak disiplin harus rajin sholat sama ngaji biar jadi anak soleh. Keluarga soalnya rajin sholat sama ngaji jadi anak harus ikut rajin.

CN: Kalau lagi main kerumah saudara jangan nakal, malu soalnya nanti dilihat saudara saya sama ibu punya anak nakal. Nanti takut gaboleh main disana lagi, soalnya rumahnya Cuma di sebrang.

P: menurut bapak ibu, peran orang tua penting tidak di usia 9 tahun?

NT: Penting orang tua soalnya yang membimbing anak nanti sampai besar, seperti sopan santun juga yang ajar orang tua, kalau teman-teman kan belum tentu tau.

P: Menurut bapak ibu usia 9 tahun harusnya belajar apa saja?

NT: Belajar pelajaran disekolah biar pintar seperti matematika, bahasa inggris, sama yang lain. Punya banyak teman baik di sekolah biar anak juga ikut baik.

CN: Belajar bantu-bantu orang tua seperti merapikan tempat tidur, soalnya sulit kalau disuruh merapikan kasur, bangun pagi langsung mandi makan berangkat, sore langsung pergi main sampai ngaji jadi kamar ga dibereskan.

P: tapi sering dikasih tau ga harus merapikan tempat tidur?

CN: Sering tapi ya sulit, masih gamau merapikan tempat tidur.

P: pernah ga ditegur kalau ga merapikan tempat tidur?

NT: sering saya kasih tau sama bapak harus rapikan tempat tidur, kadang mau, tapi seringnya langsung ditinggal.. sama kaya belajar juga susah hp terus, sampai harus disimpan hpnya tapi tetap sulit belajar malah nangis biasanya.

P: kalau nangis bapak ibu gimana?

CN: biar, nanti pasti diem sendiri biasanya habis nangis lapar langsung makan hahaha

P: Kalau ngomong sama anak tapi panjang sulit ga?

NT: gabisa panjang- sedikit-sedikit soalnya kalau panjang EJ ga paham, EJ juga kalau ngomong panjang saya ga paham jadi harus sedikit-sedikit.

CN: kalau sedikit-sedikit EJ bahasa isyarat bisa tapi kalau panjang gabisa harus pakai mulut pelan-pelan biar saya sama ibu bisa baca mulutnya.

P: pernah ga paham apa yang anak mau?

CN: pernah, kalau minta jajan tapi saya gatau namanya, anak juga gabisa pakai isyarat tangan biasanya tulis, atau langsung tunjuk gambar

P: anak sering ga diajarin sama bapak ibu bahasa isyarat?

NT: seringnya sama bapak

CN: iya saya sering ajarin pelan-pelan, saya tempel gambar bahasa isyarat, atau lewat video hp. Tapi anak terbiasa pakai mulut kalau ngomong sama orang lain, jadi susah terbiasa bahasa isyarat.

P: Tapi bisa kalau pakai gambar?

CN: Bisa soalnya gambar gampang buat belajar anak gampang dicontoh

P: sudah selesai pertanyaanya, terima kasih bapak ibu sehat selalu

NT: iya sama-sama terima kasih sudah mampir sukses kuliahnya

CN: sama-sama sukses ya mas

Transkrip triangulasi ke anak

Peneliti (kode P)

P: Halo EJ: sehat mas

P: kamu kalau sehari-hari susah ga komunikasi sama bapak ibu?

KS: sedikit susah

P: kenapa?

EJ: gabisa bahasa isyarat.

P: Terus kalo mau ngomong sama bapak ibu gimana?

EJ: pakai mulut

P: kamu sering diajarin sama bapak ibu soal ini gaboleh atau itu gaboleh?

EJ: Sering

P: apa semisal?

EJ: diajarin belajar, jangan main jauh-jauh

P: kalo kamu minta sesuatu gitu cara ngomongnya gimana

EJ: ditunjuk aja sama ngomong

P: pakai bahasa isyarat ga?

EJ: pakai tapi ga semua bisa

P: tapi kamu paham sama yang dimaksud bapak ibu?

EJ: kadang paham kadang enggak

P: kenapa kok kadang enggak?

EJ: soalnya banyak belum tahu bahasa isyarat.

P: Sering diajarin sama bapak ibu ga bahasa isyarat?

EJ: sering

P: tapi masih belum bisa ya?

EJ: iya

P: okedeh makasih banyak ya EJ

EJ :sama-sama

